

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SCABIES TERHADAP PENYEBARAN SCABIES PADA SANTRIAWATI MTS PONDOK MODEREN DAARUL HIKMAH KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2024

Anisa Juliyati¹, Adi Dwi Susanto², Imas Sartika³

Program S1 Ilmu Keperawatan Universitas Yatsi Madani

Jl. Aria Santika No. 40A, RT.005/RW.011, Margasari, Kota Tangerang

Email : juliacaubang@gmail.com : adidwisusanto@uym.ac.id : imassartika4@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Scabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh parasite atau tungau dari spesies sarcoptes scabies. **Tujuan :** Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Scabies Terhadap Penyebaran Scabies Pada Santriawati Mts Pondok Moderen Daarul Hikmah Kabupaten Tangerang Tahun 2024. **Metode :** Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. **Teknik Sampel :** Teknik yang digunakan adalah *random sampling*. **Jumlah Sampel :** Sampel berjumlah 110 responden. **Analisa Data :** Analisa data menggunakan *chis quare*. **Hasil Penelitian :** Hasil penelitian yang dilaksanakan di pondok moderen daarul hikmah , bahwa ada hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan penyebaran scabies pada santriawati Mts pondok moderen daarul hikmah dengan *p-value* sebesar (0,000) **Kesimpulan :** Terdapat Hubungan Tingkat pengetahuan tentang scabies terhadap penyebaran scabies pada santriawati Mts pondok moderen daarul hikmah kabupaten Tangerang tahun 2024. **Saran :** santriawati disarankan menjaga kebersihan diri agar terhindar dari penyakit scabies.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Penyebaran Scabies

ABSTRACT

Introduction: Scabies is a skin disease caused by parasites or mites of the scabies sarcoptes species. **Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge about scabies and the spread of scabies in the students of Mts Pondok Moderen Daarul Hikmah, Tangerang Regency in 2024. **Method:** This research method uses a type of quantitative research using a cross sectional approach. **Sample Technique:** The technique used is random sampling. **Number of Samples:** The sample is 110 respondents. **Data Analysis:** Data analysis using chis quare. **Research Results:** The results of the research carried out at the modern daarul hikmah boarding school, that there is a relationship between the level of knowledge and the spread of scabies in the students of Mts modern daarul hikmah boarding school with a *p-value* of (0.000) **Conclusion:** There is a relationship between the level of knowledge about scabies and the spread of scabies in the students of Mts modern daarul hikmah boarding school, Tangerang regency in 2024. **Advice:** students are advised to maintain personal hygiene to avoid scabies.

Keywords : Knowledge Level, Distribution of Scabies

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed

under a [Creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Commons Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Penyakit berbasis lingkungan merupakan fenomena penyakit yang terjadi pada sebuah kelompok Masyarakat yang memiliki keterkaitan antara salah satu atau lebih komponen lingkungan di tempat Masyarakat tinggal. Salah satu penyakit berbasis lingkungan yang masih menjadi masalah di dunia adalah penyakit scabies. Di Indonesia, penyakit scabies biasa disebut dengan istilah kudis atau budukan. Scabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh parasite atau tungau dari spesies *sarcoptes scabies*. Penyakit scabies biasa terjadi pada kalangan anak-anak dan dewasa, tetapi penyakit ini juga dapat menyerang semua usia (Khoirunnisa, 2021).

Secara global, scabies mempengaruhi lebih dari 200 juta orang setiap saat, estimasi prevalensi terkait scabies berkisar 0,2% hingga 71%. Scabies bisa menyerang 5-10% anak-anak di daerah miskin, penyakit ini dapat menyerang semua orang di setiap negara (WHO, 2020). Pada tahun 2017, WHO juga menambahkan scabies ke dalam daftar penyakit tropis yang terabaikan. Tahun 2015 *The Global Burden of Disease* (GBD) memperkirakan prevalensi global scabies sekitar 147 juta jiwa, dengan 455 juta kasus insiden tahunan dan sekitar 3,8 juta orang hidup dalam kecacatan (Sulistiarini et al., 2022)

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang memudahkan proses berkembang biak bakteri, parasit dan jamur penyebab penyakit, salah satunya penyakit kulit yaitu scabies yang disebabkan oleh infestasi tungau *Sarcoptes scabies* (Utomo, 2004; Kristinawiani, 2005 dalam Dzikria, 2020; Karimkhani et al., 2017). Scabies adalah masalah kesehatan global yang kurang diakui dengan prevalensi sangat tinggi di dunia (El-Moamly, 2021). Scabies menyerang segala umur dan komunitas seperti pondok pesantren (Elzatillah et al., 2019; Jondri, 2020). Berdasarkan program peningkatan kualitas kesehatan lingkungan pesantren yang bertujuan meningkatkan PHBS, diharapkan dapat mencegah penularan penyakit berbasis lingkungan salah satunya penyakit kulit scabies dimana hal tersebut merupakan faktor resiko selain masalah sanitasi, ruangan dan bangunan pesantren. (Kemenkes, 2020 ; Sulistiarini et al., 2022)

Menurut informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 tentang kejadian penyakit kulit, prevalensi scabies mengalami peningkatan sekitar 5,6 – 12,9% di seluruh Indonesia (kemenkes RI, 2021). Dan belum terdapat penelitian untuk mengetahui prevalensi scabies di Banten, namun perlu diketahui bahwa pada provinsi Banten, didapatkan 4.579 pesantren dan merupakan jumlah pesantren terbanyak kedua setelah Jawa Barat. Pesantren merupakan salah satu tempat terjadinya banyak penularan scabies sehingga diperkirakan Banten memiliki prevalensi scabies yang sangat tinggi. (Rosmawati et al., 2023; Sardjono, 2022)

Menurut Notoatmodjo (2014), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan faktor pendahulu dalam terwujudnya sikap dan perilaku seseorang. Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya ketimbang tidak tahu sama sekali, tetapi ketidaktahuan juga membahayakan. Pengetahuan santriwati tentang scabies yang hanya setengah-setengah bisa menimbulkan persepsi yang salah dan penyakit scabies yang awalnya ringan serta bisa disembuhkan malah menjadi infeksi yang lebih parah. (Nurhidayat et al., 2022)

Penyakit scabies merupakan penyakit gatal pada kulit, yang disebabkan oleh kepadatan, kelembapan, diabaikannya personal hygiene. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja, tanpa memandang status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan tingkatan usia. Para santri di pondok pesantren juga bisa saja terserang penyakit scabies (Muafidah, 2017). Penyakit ini sering dianggap biasa, bahkan diremehkan oleh penderitanya. Padahal penyakit ini berpotensi menyebabkan infeksi sekunder oleh bakteri yang berbahaya (Sa'adatin, 2015). Infeksi sekunder muncul akibat luka garukan sehingga bakteri dapat masuk melalui luka garukan dari kulit yang terbuka. Sebanyak 14% santri telah mengalami infeksi sekunder, yang ditandai dengan adanya luka bernanah pada kulit yang terinfeksi (Setyaningrum, 2016 ; Nadiya et al., 2020)

Gejala klinis dan diagnosis dari scabies adalah yakni dengan menemukan 2 tanda dari 4 tanda utama atau tanda kardinal yakni, pruritus nokturna, artinya gatal di malam hari, ditemukan dalam sekelompok manusia (seperti dalam keluarga, asrama, atau pondokan), terbentuknya

terotowongan atau kanalikuli ditempat-tempat predileksi, dan ditemukannya tungau (Kurniawan et al, 2020)

Santri mempunyai kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang masih rendah di antaranya tidak membiasakan diri mencuci tangan sebelum makan, mengganti sprei lebih dari 3 minggu, menggantungkan pakaian sehabis dipakai, menggunakan 1 handuk untuk 2 orang, menggunakan perlengkapan sholat bergantian. Mereka juga menyatakan bahwa saling meminjam baju dan handuk satu sama lain karena mereka sangat mengutamakan nilai kebersamaan. Lingkungan asrama mereka juga terbilang tidak higienis, satu kamar dihuni oleh 10-20 santri (Nurapandi, 2021). Mereka tidur bersama-sama dengan cara meletakkan kasur di lantai dan setelah bangun mereka hanya menumpuk kasur tersebut dan ditaruh di pojok kamar, serta pakaian-pakaian mereka hanya di gantung dan bercampur dengan pakaian teman-teman sekamar mereka. Dilihat dari pintu masuk asrama terdapat tempat sampah yang menumpuk belum dibersihkan.(Nurhidayat et al., 2022)

Factor yang berpengaruh terhadap kejadian scabies diantaranya adalah Tingkat pengetahuan, dan sikap santri mengenai pencegahan dan penanganan scabies (Aliffiani dan Mustakim,2020). Pengetahuan seseorang merupakan hal yang sangat penting dalam terbentuknya Tindakan seseorang terhadap suatu penyakit, baik berupa deteksi dini hingga Upaya pencegahan penyakit.

Upaya pencegah scabies dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan termasuk perilaku sehat tentang diri sendiri, lingkungan dan perawatan kebersihan perorangan. Terjadinya penyebaran scabies, salah satunya hidup bersama seperti di pesantren. Pesantren merupakan salah satu hunian dengan kepadatan yang cukup tinggi. Kondisi di pondok pesantren tidak terawat, sanitasi buruk, kamarnya terlalu lembab dan penerangannya kurang, menyebabkan tingginya insiden scabies di pesantren.(Wulandari et al., 2023)

Ibadurrahmi et al.(2016) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok pada bulan Februari tahun 2016 Faktor-faktor tersebut meliputi jenis kelamin, usia, pengetahuan, sikap, perilaku, kepadatan penghuni, kelembapan udara, pencahayaan alami, suhu, dan ventilasi. Hasil analisis bivariate nilai p value sebesar 0,045 (<0,05) untuk faktpr pengetahuan, sehingga terdapat hubungan yang berpengaruh terhadap kejadian scabies. Pengetahuan pada penelitin ini mencakup mengenai penyakit scabies itu sendiri. Hasil kurang didasari apabila santri memiliki skor <60. Pada pondok pesantren Qotrun nada cipayung depok, santri yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 60,6 %. Pengetahuan kurang tersebut juga berhubungan dengan pengaruh usia karena sebanyak 36,4% santri usia 12-14 tahun yang duduk ditingkat MTs masih memiliki pengetahuan yang kurang akan penyakit scabies itu sendiri jika dibandingkan santri yang berusia 15-17 tahun yang duduk dibangku MA. Jumlah penderita scabies pada pesantren tersebut rata-rata memiliki pengetahuan yang kurang akan scabies.(Yahya Abdillah, 2020)

Pada saat dilakukannya studi pendahuluan dan melakukan wawancara pada 10 santriawati pada tanggal 10 maret 2024, didapatkan sebanyak 8 orang mengalami scabies di pondok moderen daarul hikmah, santri memiliki keluhan tidak nyaman terhadap kulitnya, gatal dan perih. Santri juga mengatakan bahwa kurang memperhatikan kebersihan karena kesibukannya, dan kurang juga pengetahuan terhadap penyebaran scabies. Santri sering pinjam meminjam barang secara bergantian seperti baju, kerudung, handuk. Handuk yang telah digunakan juga jarang sekali dijemur dibawah sinar matahari, handuk hanya disimpan didalam lemari, sedangkan 2 orang nya lagi mereka tidak mengalami scabies dan tidak memiliki keluhan terhadap kulitnya, gatal dan perih. Dan mereka tidak saling minjam meminjam barang secara bergantian kepada temannya serta handuk yang mereka pakai seringkali langsung dijemur dibawah sinar matahari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 maret 2024 di pondok pesantren daarul hikmah. Didapatkan hasil wawancara menunjukkan bahwa 8 santriawati mengalami scabies dengan keluhan tidak nyaman terhadapkulitnya, gatal dan perih. Selain itu,

2 orang menyatakan tidak mengalami scabies dan tidak memiliki keluhan terhadap kulitnya, gatal dan perih.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian cross sectional dengan metode kuantitatif. Dilaksanakan di Pondok Moderen Daarul Hikmah Kabupaten Tangerang pada tanggal 29 Mei 2024, dengan populasi berjumlah 153 orang dengan teknik random sampling berjumlah 110 orang memenuhi kriteria inklusi. Instrument yang digunakan antara lain : lembar kusioner yang telah dilakukan uji validasi dan uji realibilitas. Setelah terkumpul data diolah dengan menggunakan SPSS, dan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan Analisa untuk mendeskripsikan terhadap variabel-variabel yang ada dengan membuat tabel distribusi frekuensi. Hasil Analisa univariat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan santriawati Mts pondok moderen daarul hikmah

| No | Tingkat Pengetahuan | F | (%) |
|----|---------------------|-----|-------|
| 1. | Baik | 16 | 14,5% |
| 2. | Cukup | 24 | 21,8% |
| 3. | Kurang | 70 | 63,8% |
| | Total | 110 | 100% |

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang scabies pada Santriawati Mts pondok moderen daarul hikmah

Menurut hasil dari uji distribusi frekuensi diketahui bahwa dari 110 responden mayoritas santriawati Mts pondok moderen daarul hikmah memiliki Tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 70 (63,6%) responden. Lalu ada santriawati dengan pengetahuan cukup sebanyak 24 (21,8%) responden, dan santriawati dengan pengetahuan baik sebanyak 16 (14,5%) responden. Pengetahuan dalam penelitian ini mencakupi beberapa pertanyaan yang terkait dengan parasite tungau sarcoptes, penyebab scabies, pencegahan, penularan hingga cara penanganan yang baik.

Menurut (Hidayat et al., 2022) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang. Dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yahya Abdillah, 2020) pada 53 reponden menunjukkan bahwa mayoritas Tingkat pengetahuan responden kurang yaitu sebanyak 33 responden. Dan berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden, dan berpengetahuan baik 2 responden. Pengetahuan dalam penelitian ini mencakupi penyebab, tanda-tanda dan penularan scabies.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa santriawati yang memiliki Tingkat pengetahuan kurang tentang scabies lebih mendominasi, dikarenakan kurangnya edukasi terhadap santriawati.

Tabel 4. 2
Distribusi frekuensi penyebaran scabies pada santriwati Mts pondok moderen daarul hikmah

| No | Kejadian Scabies | f | (%) |
|----|------------------|-----|-------|
| 1. | Ada Gejala | 73 | 66,4% |
| 2. | Tidak Ada Gejala | 37 | 33,6% |
| | Total | 110 | 100% |

2. Gambaran Tingkat Penyebaran Scabies pada Santriwati Mts pondok moderen daarul hikmah

Menurut hasil uji distribusi frekuensi diketahui bahwa mayoritas santriwati Mts pondok moderen daarul hikmah memiliki gejala scabies yaitu berjumlah 73 responden (66,4%) dan 37 sanrtiawati (33,6%) tidak memiliki gejala scabies. Gejala scabies tersebut juga mencakupi gatal, ruam, luka, dan kerak tebal pada beberapa anggota tubuh.

Menurut ((Nadiya et al., 2020) Penyakit scabies adalah penyakit gatal pada kulit, yang disebabkan oleh kepadatan,kelembapan, diabaikannya personal higiene. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja, tanpa memandang status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan tingkatan usia. Para santri di pondok pesantren juga bisa saja terserang penyakit scabies.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh yayan bahtiar 2022 yang dilakukan pada 68 responden. Didapatkan bahwa 35 respondeen mengalami scabies (51,5%) dan sebanyak 33 responden tidak mengalami scabies (48,5%). Gejala scabies meliputi gatal, ruam, luka, dan kerak tebal pada beberapa anggota tubuh seperti jari tangan, area kuku, kulit, ketiak, area pinggang, pergelangan jari tangan, siku tangan, telapak kaki, sela kaki, area payudara, area kelamin, bokong, lutut, dan area telinga.berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, bahwa mayoritas santri mengalami penyakit scabies.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, didapatkan santriwati sebanyak 73 yang mengalami scabies, dan gejala scabies tersebut juga mencakupi gatal, ruam, luka, dan kerak tebal pada beberapa anggota tubuh.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat menampilkan hubungan antar variabel independent (Tingkat pengetahuan) dengan variabel dependen (penyebaran scabies) pada santriwati Mts pondok moderen daarul hikmah kabupaten tangerang tahun 2024. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil Analisa bivariat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 3
Hubungan tingkat pengetahuan tentang scabies terhadap penyebaran scabies pada santriwati Mts pondok moderen daarul hikmah

| Tingkat Penyebaran Pengeta Huan | Scabies | | | | Total | p-Value |
|---------------------------------|------------|-------|------------------|-------|-------|---------|
| | Ada Gejala | | Tidak Ada Gejala | | | |
| | f | % | f | % | f | % |
| Baik | 2 | 1,8% | 14 | 12,7% | 16 | 14,5% |
| Cukup | 3 | 2,7% | 21 | 19,1% | 24 | 21,8% |
| Kurang | 68 | 61,8% | 2 | 1,8% | 70 | 63,6% |
| Total | 73 | 66,4% | 37 | 33,6% | 110 | 100% |

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang scabies terhadap penyebaran Scabies pada santriwati Mts pondok moderen daarul hikmah

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada 110 responden di Mts pondok moderen daarul hikmah didapatkan hasil bahwa santriwati yang memiliki Tingkat pengetahuan yang kurang dan mengalami scabies sebanyak 68 (61,8%) responden. Sedangkan santriwati yang memiliki pengetahuan kurang tanpa gejala sebanyak 2 (1,8%) responden. Lalu santriwati dengan pengetahuan cukup dan mengalami scabies sebanyak 3 (2,7%) responden, sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup tanpa mengalami scabies sebanyak 21 (19,1%) responden. Dan santriwati dengan pengetahuan baik namun mengalami scabies sebanyak 2 (1,8%) responden dan santriwati dengan pengetahuan baik dan tidak mengalami scabies sebanyak 14 (12,7%) responden.

Menurut (Hidayat et al., 2022) Salah satu penyakit infeksi yang paling sering terjadi di pesantren adalah penularan scabies. Scabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh seekor tungau (kutu/mite) yang bernama *Sarcoptes scabiei*. Scabies sangat mudah menular jika kontak langsung dengan penderita. Scabies menyebabkan gatal di kulit seperti di sela-sela jari, siku dan selangkangan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yayan bahtiar 2022 dengan judul "hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian penyakit scabies pada santri manabul ulum" pada variabel pengetahuan santri diperoleh hasil uji chi-square dengan 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan santri dengan kejadian scabies di pesantren manabul ulum. (Hidayat et al., 2022)

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan pada santriwati Mts pondok moderen daarul hikmah dan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square. Dan hasil perhitungan pearson chi-square didapatkan nilai p value 0,000 dengan Tingkat kepercayaan 95%, Dimana nilai p value $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima, yang memiliki arti terdapat hubungan Tingkat pengetahuan scabies terhadap penyebaran scabies pada santriwati Mts pondok moderen daarul hikmah kabupaten Tangerang tahun 2024.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan memiliki peran dalam mencegah terjadinya penyakit scabies. Dan hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan Tingkat pengetahuan dengan penyebaran scabies pada santriwati Mts pondok moderen daarul hikmah kabupaten Tangerang tahun 2024.

KESIMPULAN

Presentase Hubungan Tingkat pengetahuan tentang scabies terhadap penyebaran scabies pada santriwati Mts pondok moderen daarul hikmah kabupaten Tangerang tahun 2024 dari 110 responden. Sebagian besar santriwati memiliki Tingkat pengetahuan yang kurang dan mengalami scabies sebanyak 68 (61,8%) responden di susul dengan dikarenakan kurangnya edukasi atau penyuluhan tentang penyakit scabies

Dan hasil penelitian menunjukkan dengan hasil *p value* $0,000 < 0,05$. Maka terdapat hubungan Tingkat pengetahuan tentang scabies terhadap penyebaran scabies pada santriwati Mts pondok moderen daarul hikmah kabupaten Tangerang tahun 2024.

DAFTAR ISI

- Alfatik, F., Padoli, P., & Minarti, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Khoir Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 17(1), 29–35. <https://doi.org/10.36568/nersbaya.v17i1.40>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.

- Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor. *KomunikA*, 17(2), 1–14. <https://doi.org/10.32734/komunikA.v17i2.7560>
- Farhan, A. R., Ismunandar, H., Wintoko, R., Hadibrata, E., & Djausal, A. N. (2022). Hubungan Penyebaran Penyakit Scabies Dengan Kurangnya Pengetahuan Tentang Higientas Pada Anak Pondok Pesantren. *Jurnal Medika Malahayati*, 6(1), 293–298. <https://doi.org/10.33024/jmm.v6i1.6370>
- Farokah, A., Amira, I. N., & Dewi, E. C. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Video Dan Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. *Jurnal Klinik*, 1(1), 43–49.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Hidayat, U. A., Hidayat, A. A., & Bahtiar, Y. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Scabies dengan Kejadian Penyakit Scabies pada Santri Manbaul Ulum. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 4(2), 33. <https://doi.org/10.25157/jkg.v4i2.7817>
- Marsha, Ling, F. (2020). Diagnosis dan Terapi Skabies. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(2), 104.
- Menaldi, s.1.(2017). Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Jakarta:2017